

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDOMUNCUL TBK

Rizqa Ananda¹, Asnahwati²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama, Kota Medan, Indonesia
rizqaananda890@gmail.com¹, asnahwatiasnahwati42@gmail.com²

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk for the period 2017–2024 using financial ratio analysis, including profitability, liquidity, and solvency ratios. The analysis was conducted to assess the company's ability to generate profits, meet short-term obligations, and maintain a sound capital structure amid competition in Indonesia's herbal and pharmaceutical industry. The research method employed is descriptive quantitative, using secondary data obtained from the company's annual financial statements. The analysis focused on Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Total Debt to Asset Ratio (DAR), and Total Debt to Equity Ratio (DER), which were then compared to industry standards as benchmarks. The results indicate that the average NPM of 26.92% is above the industry standard (20%), reflecting good profitability performance. However, ROE and ROI, at 28.2% and 24.52% respectively, remain below the industry standards (40% and 30%), highlighting the need to improve capital and asset utilization. In terms of liquidity, the Current Ratio of 473.6%, Quick Ratio of 383.8%, and Cash Ratio of 225.62% demonstrate very strong liquidity compared to industry benchmarks. Meanwhile, solvency ratios show a healthy condition, with an average DAR of 13.0% and DER of 15.0%, both far below industry thresholds. Overall, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk exhibits strong financial performance in terms of liquidity and solvency, although the effectiveness of capital and asset management in generating profits still requires optimization to achieve a more balanced performance.

Keywords: Financial ratio; Profitability; Liquidity; Solvency; Financial performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk periode 2017–2024 menggunakan analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas*. Analisis dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta menjaga struktur permodalan di tengah persaingan industri jamu dan farmasi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Perhitungan rasio dilakukan pada *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Total Debt to Equity Ratio (DER)*, kemudian dibandingkan dengan standar industri sebagai tolok ukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata NPM sebesar 26,92% berada di atas standar industri (20%), menandakan kinerja profitabilitas cukup baik. Namun, ROE dan ROI masing-masing 28,2% dan 24,52% masih di bawah standar (40% dan 30%), sehingga efektivitas pemanfaatan modal dan aset perlu ditingkatkan. Dari sisi likuiditas, *Current Ratio* 473,6%, *Quick Ratio* 383,8%, dan *Cash Ratio* 225,62% menunjukkan kondisi sangat *likuid* dibanding standar industri. Pada aspek *solvabilitas*, rata-rata DAR 13,0% dan DER 15,0% menunjukkan tingkat utang yang rendah serta struktur modal yang sehat. Secara keseluruhan, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk memiliki kinerja keuangan yang kuat dari aspek *likuiditas* dan *solvabilitas*, namun efektivitas pengelolaan modal dan aset dalam menciptakan laba perlu dioptimalkan agar kinerja keuangan lebih seimbang.

Kata kunci: Rasio keuangan; Profitabilitas; Likuiditas; *Solvabilitas*; Kinerja keuangan.

Corresponding author : rizqaananda890@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia Pemeriksaan kesehatan keuangan perusahaan penting dalam mengavaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan operasional dan strategis suatu entitas bisnis (Arjun, 2023).

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, pengelolaan keuangan yang tepat menjadi faktor penting untuk menjaga kelangsungan serta perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen analisis yang efisiensi guna menilai sejauh mana perusahaan dapat merealisasikan target keuangannya. Salah satu metode yang kerap dimanfaatkan adalah analisis rasio keuangan, karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi serta efektivitas keuangan perusahaan (Hermanto, 2015).

Evaluasi kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Dengan adanya perbaikan kinerja operasional, perusahaan diharapkan mampu mencapai pertumbuhan keuangan yang lebih optimal serta memiliki daya saing dengan perusahaan lain melalui efisiensi dan efektivitas. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu tahapan peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, hingga pemberian solusi atas permasalahan keuangan dalam periode tertentu. Oleh sebab itu, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan digunakan indikator atau tolok ukur tertentu (Wibowo & sisdianto, 2024).

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Anto, 2024) merupakan perusahaan yang berfokus pada bidang industri

obat-obatan herbal dan farmasi. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis produk, meliputi permen herbal, minuman kesehatan, bahan herbal mentah seperti kunyit, jahe, dan daun jambu, serta suplemen makanan dan minuman herbal tradisional Indonesia dalam bentuk jamu, baik versi tradisional maupun instan. Seluruh produk tersebut dipasarkan melalui dua merek utama perusahaan, yaitu Kuku Bima dan Tolak Angin. Menurut Direktur PT Sido Muncul Tbk, Irwan Hidayat, produk-produk Sido Muncul memiliki relevansi tinggi dengan situasi pandemi. Ia menyatakan bahwa produk herbal menjadi pilihan masyarakat untuk menjaga daya tahan tubuh dan melindungi diri dari virus, sehingga permintaan terhadap produk perusahaan meningkat signifikan dan berdampak pada pertumbuhan profit.

Dalam 8 tahun terakhir, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk menunjukkan performa keuangan yang menarik untuk dianalisis. Berdasarkan data bahwa laba bersih di PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami fluktuasi sepanjang periode 2017–2024. Pada tahun 2017, laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp522.719 juta dan mengalami peningkatan menjadi Rp660.668 juta pada tahun 2018. Kenaikan ini berlanjut hingga mencapai Rp802.121 juta pada tahun 2019. Selanjutnya, pada periode 2020–2021, laba bersih kembali mengalami pertumbuhan signifikan, yaitu sebesar Rp929.757 juta dan mencapai puncaknya pada nilai Rp1.116.233 juta. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan selama masa pandemi, sehingga permintaan terhadap produk jamu dan suplemen herbal mengalami lonjakan. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan penjualan maupun laba perusahaan (TBK., n.d.).

Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan laba bersih menjadi Rp1.116.233 juta, kemudian turun lagi menjadi Rp948.466

juta pada tahun 2023. Meski demikian, pada tahun 2024 laba bersih kembali meningkat menjadi Rp1.181.903 juta. Faktor utama yang menyebabkan kondisi tersebut adalah meningkatnya harga kebutuhan pokok yang memicu inflansi. Lonjakan harga bahan pokok, terutama sembako, membuat daya beli masyarakat beralih pada kebutuhan primer dibandingkan konsumsi produk jamu dan suplemen. Akibatnya, penjualan perusahaan mengalami penurunan yang berdampak langsung terhadap laba yang diperoleh.

Total aktiva perusahaan juga mengalami pertumbuhan dari Rp3.158.198 juta pada tahun 2017 menjadi Rp3.939.625 juta pada tahun 2024. Kas dan setara kas menunjukkan tren yang berfluktuasi, di mana pada tahun 2017 tercatat Rp902.852 juta, kemudian meningkat hingga Rp1.082.219 juta pada tahun 2021, namun menurun pada tahun 2024 menjadi Rp835.569 juta.

Sementara itu, total ekuitas perusahaan terus mengalami kenaikan, dari Rp2.895.865 juta pada tahun 2017 menjadi Rp3.487.844 juta pada tahun 2024. Hal yang sama juga terlihat pada aktiva lancar yang meningkat dari Rp1.628.901 juta pada tahun 2017 menjadi Rp2.203.551 juta pada tahun 2024.

Di sisi lain, total utang perusahaan cenderung mengalami peningkatan, meskipun nilainya relatif lebih kecil dibandingkan ekuitas. Pada tahun 2017 total utang tercatat Rp262.333 juta, kemudian naik menjadi Rp627.776 juta pada tahun 2020, dan pada tahun 2024 berada di angka Rp451.781 juta. Untuk penjualan, perusahaan menunjukkan tren yang positif dari Rp2.573.840 juta pada tahun 2017 hingga mencapai Rp4.020.980 juta pada tahun 2021. Namun, setelah itu terjadi penurunan, di mana pada tahun 2022 penjualan hanya sebesar Rp3.865.532 juta, lalu meningkat kembali menjadi Rp3.919.084 juta pada tahun 2024. Persediaan juga mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat,

dari Rp267.915 juta pada tahun 2017 hingga mencapai Rp432.053 juta pada tahun 2024, meskipun sempat turun pada tahun 2019 sebesar Rp299.244 juta.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan, yang mencakup rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang dapat diukur melalui *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya, yang dihitung melalui *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Sementara itu, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur melalui *Total Debt to Equity* dan *Total Debt to Asset*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan menggunakan rasio keuangan, meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan serangkaian proses yang berkaitan dengan pengelolaan dana, baik dalam hal perolehan maupun penggunaannya, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Beberapa ahli memberikan definisi berbeda mengenai konsep ini. (Irham, 2016) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni yang menitikberatkan pada peran manajer keuangan dalam mengelola sumber daya perusahaan, mencakup kegiatan memperoleh, mengelola, serta

mendistribusikan dana dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, serta mendukung keberlangsungan usaha (Permana & Hernawati, 2023).

Kinerja perusahaan merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, unit organisasi, maupun kondisi keuangannya, berdasarkan standar, pedoman, dan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. (Risma Dwi Komala, Nellyaningsih, Dra., 2017).

Kinerja keuangan adalah capaian yang diperoleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi pengelolaan aset secara efektif selama suatu periode tertentu. Kinerja ini sangat penting bagi perusahaan untuk menilai dan mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Dengan demikian, kinerja keuangan mencerminkan pengakuan pendapatan dan alokasi biaya yang menghasilkan laba, yang digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dibandingkan dengan arus kas. (Khotilah, 2021).

Rasio Keuangan

Menurut (Nasution, 2018), Rasio keuangan adalah suatu indikator yang mengaitkan dua angka akuntansi dengan cara membagi satu angka terhadap angka lainnya. Rasio ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, dapat terlihat sejauh mana kesehatan finansial perusahaan.

Faktor-faktor Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio keuangan perusahaan, antara lain:

1. Perbedaan letak geografis, yang memengaruhi tingkat harga dan biaya operasional perusahaan.
2. Kepemilikan aset tetap, yaitu apakah aset dimiliki sendiri atau disewa, serta jumlah aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan.
3. Umur aset tetap, termasuk perbedaan antara aset yang baru dan aset yang sudah lama digunakan.
4. Jenis dan kapasitas produksi, mencakup jumlah produk yang dihasilkan, apakah perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk atau beberapa produk, serta tingkat kapasitas produksinya. Selain itu, perbedaan metode penilaian persediaan juga memengaruhi rasio keuangan.
5. Kebijakan persediaan, termasuk cara perusahaan menentukan tingkat persediaan yang diperlukan.
6. Kebijakan penjualan dan saluran pemasaran, misalnya apakah produk dijual hanya kepada satu pembeli, kepada banyak pedagang besar atau kecil, atau langsung kepada konsumen.
7. Jumlah utang jangka panjang dan struktur modal, termasuk sumber pendanaan dari pinjaman atau modal sendiri.
8. Kebijakan pembayaran dividen, yang dapat memengaruhi rasio keuangan tertentu.
9. Sistem dan prosedur akuntansi, mencakup perbedaan penggolongan pos laporan keuangan, periode akuntansi, metode penyusutan, serta pencatatan piutang tak tertagih.

Keterbatasan Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan agar penggunaannya tepat. Beberapa keterbatasan tersebut meliputi:

1. Kesulitan dalam menentukan rasio yang paling sesuai untuk kebutuhan pengguna.
2. Keterbatasan yang melekat pada akuntansi atau laporan keuangan, yang secara langsung memengaruhi keakuratan analisis rasio.
3. Kesulitan perhitungan rasio apabila data yang diperlukan tidak tersedia.
4. Tantangan jika data yang ada tidak konsisten atau tidak sinkron.
5. Perbedaan teknik dan standar akuntansi antar perusahaan yang dibandingkan, yang dapat menimbulkan kesalahan dalam interpretasi jika dilakukan perbandingan langsung.

Jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya, terdapat berbagai jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio tersebut meliputi:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)
4. Rasio Pertumbuhan
5. Rasio Penilaian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data berupa laporan keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2017–2024. Pendekatan ini diterapkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data numerik, tanpa melakukan generalisasi yang lebih luas (Sugiyono, 2021). Analisis dilakukan melalui penghitungan rasio keuangan, meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas, sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Lokasi penelitian berada di PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, yang

beralamat di Gedung Hotel Tentrem, Jl. Gajahmada No. 123, Semarang Tengah, Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan selama periode Maret hingga Agustus, meliputi tahapan pra-riset, pengajuan judul, bimbingan, seminar proposal, pengumpulan serta analisis data, penyusunan laporan, hingga sidang akhir.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh laporan keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk untuk periode 2017–2024. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena mewakili data yang relevan dengan tujuan studi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan mengakses laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang tersedia di situs resmi perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rasio keuangan. Rasio profitabilitas yang dihitung mencakup Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Return on Investment (ROI). Rasio likuiditas dianalisis melalui *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, sedangkan rasio solvabilitas meliputi *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset, modal, dan kewajiban secara efektif dan efisien dalam mendukung kinerja keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Rasio Profitabilitas

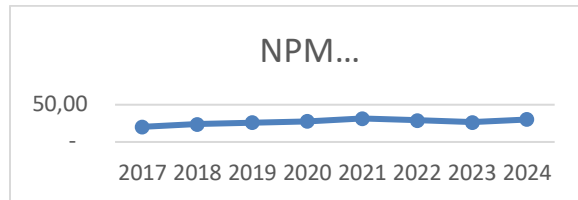
Tabel 1. Hasil Analisis Net Profit Margin PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk tahun 2017-2024

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan)	Total Ekuitas (dalam jutaan)	NPM (dalam %)
2017	522.719	2.573.840	20,31
2018	660.668	2.763.292	23,90
2019	802.121	3.067.434	26,14

2020	929.757	3.335.411	27,87
2021	1.268.263	4.020.980	31,54
2022	1.116.235	3.865.523	28,87
2023	948.466	3.565.930	26,59
2024	1.181.903	3.919.084	30,15
Rata-rata	928,77	3.388,936	26,92

Sumber: PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah,2025)

Merujuk pada Tabel 1, diperoleh hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin* (NPM) yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik. Penyajian grafik ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengamati perkembangan nilai NPM dari tahun ke tahun. Berikut ditampilkan grafik NPM untuk periode 2017-2024.



Gambar 1. Grafik NPM PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Hasil analisis Gambar grafik *Net Profit Margin* (NPM) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk pada tahun 2017-2024, terlihat bahwa persentase NPM mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2017 sebesar 20,3% hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 31,5%. Kenaikan tersebut mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan selama periode tersebut. Namun, mulai tahun 2022 nilai NPM menurun menjadi 28,8%, dan terus turun hingga 26,5% pada tahun 2023. Meskipun demikian, pada tahun 2024 terjadi pemulihan dengan nilai NPM meningkat kembali menjadi 30,1%. Fluktuasi ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil, meskipun secara keseluruhan, tren NPM tetap berada pada level yang cukup baik

Tabel 2. Standart Industri

Standar NPM Industri	Keterangan
----------------------	------------

20%	>20% = Baik <20% = Kurang Baik
-----	-----------------------------------

Sumber: Destiani, T., & Hendriyani, R. M., 2022.

Merujuk pada Tabel 2 di atas dapat diketahui standar Standart *Net Profit Margin* sesuai norma industri adalah 20 persen. Hal ini berarti jika *Net Profit Margin* besar dan sama dengan 20 persen bisa dikatakan perusahaan tersebut Profit atau Profitabilitasnya sudah baik dan sebaliknya jika *Net Profit Margin* kurang dari 20 persen bisa dikatakan kurang baik atau tidak Profitabilitas.

Table 3. Hasil Analisis Net Profit Margin PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk Tahun 2017-2024

Tahun	NPM	Keterangan
2017	20,31	Baik
2018	23,90	Baik
2019	26,14	Baik
2020	27,87	Baik
2021	31,54	Baik
2022	28,87	Baik
2023	26,59	Baik
2024	30,15	Baik
Rata-rata	26,92	Baik

Sumber : Analisis Net Profit Margin PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Hasil analisis rasio *Net Profit Margin* selama periode 2017–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk dalam kondisi baik, karena nilai NPM rata-ratanya berada pada kisaran yang kompetitif dan sesuai dengan standar industri.

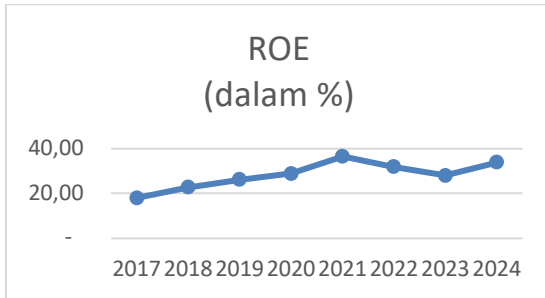
Tabel 4. Hasil Analisis Return On Equity PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk tahun 2017-2024

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan)	Total Ekuitas (dalam jutaan)	ROE (dalam %)
2017	522.719	2.895.865	18,0
2018	660.668	2.902.614	22,7
2019	802.121	3.064.707	26,1
2020	929.757	3.221.740	28,8
2021	1.268.263	3.471.185	36,5

2022	1.116.235	3.505.475	31,8
2023	948.466	3.385.941	28,0
2024	1.181.903	3.487.844	33,8
Rata-rata	928,77	3.241,921	28,2

Sumber: PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah,2025)

Merujuk Tabel 4, diperoleh hasil perhitungan analisis *Return On Equity* (ROE) yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik. Penyajian grafik ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengamati perkembangan nilai ROE dari tahun ke tahun. Berikut ditampilkan grafik ROE untuk periode 2017-2024.



Gambar 2. Grafik ROE PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Analisis grafik ROE, terlihat bahwa pada tahun 2017 nilai ROE sebesar 18,0%, kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 22,7%, dan kembali naik menjadi 26,1% pada tahun 2019. Kenaikan ini berlanjut hingga tahun 2020 sebesar 28,8%, lalu mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 36,5%. Namun, tren ini tidak bertahan lama karena ROE menurun pada tahun 2022 menjadi 31,8%, dan kembali turun pada tahun 2023 menjadi 28,0%. Meskipun tahun 2024 mencatatkan kenaikan menjadi 33,8%, nilai ROE secara umum menunjukkan fluktuasi yang menandakan ketidakstabilan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Tabel 5. Standar ROE Industri

Standar ROE Industri	Keterangan
40%	>40% = Baik

<40% = Kurang Baik

Sumber: Destiani, T., & Hendriyani, R. M., 2022.

Merujuk Tabel 5, di atas dapat diketahui standar Standart *Return On Equity* (ROE) sesuai norma industri adalah 40 persen. Hal ini berarti jika *Return On Equity* (ROE) besar dan sama dengan 40 persen bisa dikatakan perusahaan tersebut Profit atau Profitabilitasnya sudah baik dan sebaliknya jika *Return On Equity* (ROE) kurang dari 40 persen bisa dikatakan kurang baik atau tidak Profitabilitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Return On Equity PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk Tahun 2017-2024

Tahun	ROE	Keterangan
2017	18,0	Kurang Baik
2018	22,7	Kurang Baik
2019	26,1	Kurang Baik
2020	28,8	Kurang Baik
2021	36,5	Kurang Baik
2022	31,8	Kurang Baik
2023	28,0	Kurang Baik
2024	33,8	Kurang Baik
Rata-rata	28,2	Kurang Baik

Sumber : Analisis Return On Equity PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio Return on Equity (ROE) untuk periode 2017–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tergolong kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan nilai ROE yang diperoleh masih berada di bawah standar yang berlaku di industri.

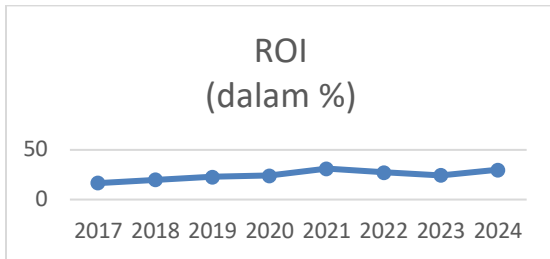
Tabel 7. Hasil Analisis Return On Investment PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk tahun 2017-2024

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan)	Total Aktiva (dalam jutaan)	ROI (dalam %)
2017	522.719	3.158.198	16,5
2018	660.668	3.337.628	19,8
2019	802.121	3.529.557	22,7
2020	929.757	3.849.516	24,1

2021	1.268.263	4.068.970	31,1
2022	1.116.235	4.081.442	27,3
2023	948.466	3.890.706	24,3
2024	1.181.903	3.939.625	30,0
Rata-rata	928,77	3.731,96	24,52

Sumber: PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah,2025)

Hasil analisis Tabel 7, diperoleh hasil perhitungan analisis Return on Investment (ROI). Hasil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah pemantauan dan pemahaman terhadap pertumbuhan nilai ROI. Grafik berikut menunjukkan perkembangan ROI PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2017–2024.



Gambar 3. Grafik Return On Investment PT. Sido Muncul Tbk

Merujuk pada gambar 3. grafik ROI hasil perhitungan mengenai *Return On Investment* (ROI), pada tahun 2017 nilai ROI tercatat sebesar 16,5%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 19,8%, dan kembali naik pada tahun 2019 menjadi 22,7%. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2020 sebesar 24,1%, hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan nilai ROI tertinggi sebesar 31,1%. Namun, pada tahun 2022 perusahaan mulai mengalami penurunan kinerja aset dengan nilai ROI turun menjadi 27,3% dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 24,3%. Meskipun begitu, perusahaan berhasil meningkatkan kembali efisiensi penggunaan aset pada tahun 2024 dengan ROI mencapai 30,0%. Secara umum, grafik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tren kinerja

keuangan yang positif dan mampu memulihkan efisiensi aset meskipun sempat mengalami penurunan dalam dua tahun berturut-turut.

Tabel 8. Standar ROI Industri

Standar ROI Industri	Keterangan
30%	>30% = Baik <30% = Kurang Baik

Sumber: Destiani, T., & Hendriyani, R. M., 2022.

Merujuk Tabel 8 di atas dapat diketahui standar Standart *Return On Investment*. sesuai norma industri adalah 30 persen. Hal ini berarti jika *Return On Investment*. besar dan sama dengan 30 persen bisa dikatakan perusahaan tersebut Profit atau Profitabilitasnya sudah baik dan sebaliknya jika *Return On Investment* kurang dari 30 persen bisa dikatakan kurang baik atau tidak Profitabilitas.

Tabel 9. Hasil Analisis Return On Investment PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk Tahun 2017-2024

Tahun	ROI	Keterangan
2017	18,0	Kurang Baik
2018	22,7	Kurang Baik
2019	26,1	Kurang Baik
2020	28,8	Kurang Baik
2021	36,5	Baik
2022	31,8	Baik
2023	28,0	Kurang Baik
2024	33,8	Baik
Rata-rata	24,52	Kurang Baik

Sumber : Analisis Return On Investment PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan *rasio Return on Investment* (ROI) untuk periode 2017–2024, kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk secara keseluruhan tergolong kurang memuaskan, karena nilai ROI yang diperoleh masih berada di bawah standar industri.

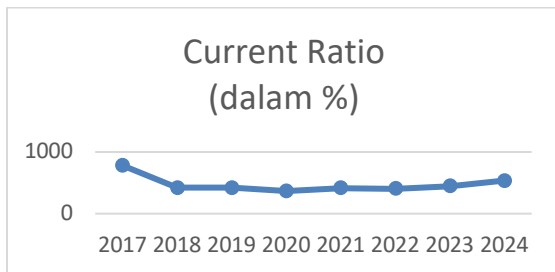
Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 10. Hasil Analisis Current Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk tahun 2017-2024

Tahun	Aktiva Lancar (dalam jutaan)	Utang Lancar (dalam jutaan)	Current Ratio (dalam %)
2017	1.628.901	208.507	781,2
2018	1.547.666	368.380	420,1
2019	1.716.235	408.870	419,7
2020	2.052.081	560.043	366,4
2021	2.244.707	543.370	413,1
2022	2.194.242	541.048	405,5
2023	2.066.770	461.979	447,3
2024	2.203.551	411.316	535,7
Rata-rata	1.956,757	437,94	473,6

Sumber: PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah,2025)

Analisis *Current Ratio* selama periode 2017–2024, yang tercantum pada Tabel 10, menunjukkan nilai rasio likuiditas perusahaan. Untuk mempermudah pemahaman terhadap dinamika rasio ini dari tahun ke tahun, hasil perhitungan tersebut dipresentasikan dalam bentuk grafik. Grafik berikut menyajikan evolusi *Current Ratio* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sepanjang periode penelitian.



Gambar 4. Grafik *Current Ratio* PT. Sido Muncul Tbk

Berdasarkan grafik *Current Ratio* terlihat bahwa pada tahun 2017 nilai *Current Ratio* sangat tinggi sebesar 781,2%. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan tajam menjadi 420,1% dan cenderung stabil di tahun 2019 sebesar 419,7%. Pada tahun 2020, *Current Ratio* kembali turun menjadi 366,4%, namun perusahaan mulai menunjukkan

pemulihan pada tahun 2021 dengan peningkatan menjadi 413,1%, dan terus meningkat pada tahun 2022 sebesar 405,5%. Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2023 dengan nilai mencapai 447,3%, dan pada tahun 2024 meningkat signifikan menjadi 535,7%.

Tabel 11. Standar Current Ratio Industri

Standar Current Ratio Industri	Keterangan
200%	>200% = Baik <200% = Kurang Baik

Sumber: Destiani, T., & Hendriyani, R. M., 2022

Merujuk pada Tabel 11, standar Current Ratio menurut ketentuan industri adalah sebesar 200 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan likuid jika rasio tersebut mencapai atau melebihi angka 200 persen. Sebaliknya, apabila Current Ratio berada di bawah ambang batas tersebut, perusahaan dapat dikatakan memiliki likuiditas yang kurang memadai atau tidak optimal.

Tabel 12. Hasil Analisis Current Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk Tahun 2017-2024

Tahun	Cash Ratio	Keterangan
2017	433,00	Baik
2018	218,75	Baik
2019	211,51	Baik
2020	184,26	Baik
2021	199,16	Baik
2022	170,60	Baik
2023	179,68	Baik
2024	208,00	Baik
Rata-rata	225,62	Baik

Sumber : Analisis Cash Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

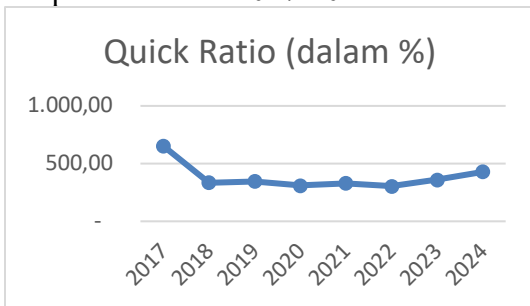
Hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio Current Ratio untuk periode 2017–2024 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tergolong baik. Hal ini tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditas yang tinggi, yang secara konsisten berada di atas standar industri.

Tabel 13. Hasil Analisis Quick Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk tahun 2017-2024

Tahun	Aktiva Lancar (dalam jutaan)	Persediaan (dalam jutaan)	Utang Lancar (dalam jutaan)	Quick Ratio (dalam %)
2017	1.628.901	267.915	208.507	652,73
2018	1.547.666	311.193	368.380	335,65
2019	1.716.235	299.244	408.870	346,56
2020	2.052.081	309.478	560.043	311,16
2021	2.244.707	454.810	543.370	329,41
2022	2.194.242	542.624	541.048	305,26
2023	2.066.770	408.454	461.979	358,96
2024	2.203.551	432.053	411.316	430,69
Rata-rata	1.956,757	378,22	437,94	383,80

Sumber: PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah,2025)

Hasil Analisis Tabel 13, diperoleh hasil perhitungan analisis *Quick Ratio*. Hasil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah dalam mengamati perkembangan nilai *Quick Ratio* dari tahun ke tahun. Berikut ditampilkan grafik *Quick Ratio* untuk periode tahun 2017-2024.



Gambar 5. Grafik Quick Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Analisis grafik *Quick Ratio* terlihat bahwa pada tahun 2017 perusahaan memiliki rasio tertinggi sebesar 652,73%, namun mengalami penurunan drastis di tahun 2018 menjadi 335,65%. Meskipun sempat mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2019 sebesar 346,56%, *Quick Ratio* kembali menurun pada tahun 2020 dan 2022 masing-masing menjadi 311,16% dan 305,26%. Tren mulai membaik pada tahun 2023 dengan

kenaikan menjadi 358,96%, hingga mencapai 430,69% pada tahun 2024.

Tabel 14. Standar *Quick Ratio* Industri

Standar Quick Ratio Industri	Keterangan
150%	>150% = Baik <150% = Kurang Baik

Sumber: Destiani, T., & Hendriyani, R. M., 2022

Hasil Analisis Tabel 14 di atas dapat diketahui standar *Quick Ratio* sesuai norma industri adalah 150 persen. Hal ini berarti jika *Quick Ratio* besar dan sama dengan 150 persen bisa dikatakan perusahaan tersebut likuid atau likuiditas nya sudah baik dan sebaliknya jika *Quick Ratio* kurang dari 150 persen bisa dikatakan kurang baik atau tidak likuid.

Tabel 15. Hasil Analisis Quick Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk Tahun 2017-2024

Tahun	Quick Ratio	Keterangan
2017	652,73	Baik
2018	335,65	Baik
2019	346,56	Baik
2020	311,16	Baik
2021	329,41	Baik
2022	305,26	Baik
2023	358,96	Baik
2024	430,69	Baik
Rata-rata	383,80	Baik

Sumber : Analisis Quick Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

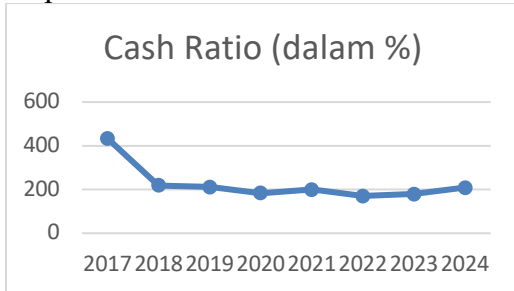
Hasil analisis rasio *Quick Ratio* selama periode 2017–2024, dapat disimpulkan bahwa meskipun sempat mengalami fluktuasi, perusahaan tetap menunjukkan kondisi keuangan yang likuid. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus bergantung pada persediaan, dan tren peningkatan di tahun-tahun terakhir menjadi sinyal positif bagi stabilitas likuiditas perusahaan.

Tabel 16. Hasil Analisis Cash Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk tahun 2017-2024

Tahun	Kas dan Setara Kas (dalam jutaan)	Utang Lancar (dalam jutaan)	Cash Ratio (dalam %)
2017	902.852	208.507	433,00
2018	805.833	368.380	218,75
2019	864.824	408.870	211,51
2020	1.031.954	560.043	184,26
2021	1.082.219	543.370	199,16
2022	923.047	541.048	170,60
2023	830.128	461.979	179,68
2024	855.569	411.316	208,00
Rata-rata	912,05	437,94	225,62

Sumber: PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah,2025)

Hasil analisis Tabel 16, diperoleh hasil perhitungan analisis *Cash Ratio*. Hasil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah dalam mengamati perkembangan nilai *Cash Ratio* dari tahun ke tahun. Berikut ditampilkan grafik *Cash Ratio* untuk periode tahun 2017-2024.



Gambar 6. Grafik Cash Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Hasil analisis grafik *Cash Ratio* pada Gambar 4.9, terlihat bahwa pada tahun 2017 rasio mencapai titik tertinggi yaitu sebesar 433,00%. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan tajam menjadi 218,75% dan terus menurun hingga mencapai 184,26% di tahun 2020. Meskipun sempat naik menjadi 199,16% pada tahun 2021, rasio ini kembali turun menjadi 170,60% di tahun 2022. Tren mulai membaik pada tahun 2023 dengan kenaikan

menjadi 179,68% dan mencapai 208,00% pada tahun 2024.

Tabel 17. Standar Cash Ratio Industri

Standar Cash Ratio Industri	Keterangan
50%	>50% = Baik <50% = Kurang Baik

Sumber: Destiani, T., & Hendriyani, R. M., 2022

Hasil Analisis Tabel 17 di atas dapat diketahui standar *Cash Ratio* sesuai norma industri adalah 50 persen. Hal ini berarti jika *Cash Ratio* besar dan sama dengan 50 persen bisa dikatakan perusahaan tersebut likuid atau likuiditas nya sudah baik dan sebaliknya jika *Cash Ratio* kurang dari 50 persen bisa dikatakan kurang baik atau tidak *likuid*.

Tabel 18. Hasil Analisis Cash Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk Tahun 2017-2024

Tahun	Cash Ratio	Keterangan
2017	433,00	Baik
2018	218,75	Baik
2019	211,51	Baik
2020	184,26	Baik
2021	199,16	Baik
2022	170,60	Baik
2023	179,68	Baik
2024	208,00	Baik
Rata-rata	225,62	Baik

Sumber : Analisis Cash Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio *Cash Ratio* periode 2017–2024, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi namun tetap berada dalam kondisi baik. Perusahaan dinilai masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas tanpa harus mengandalkan aset lain, meskipun ada penurunan tajam di awal periode yang perlu menjadi perhatian manajemen untuk menjaga stabilitas likuiditas.

Analisis Rasio Solvabilitas

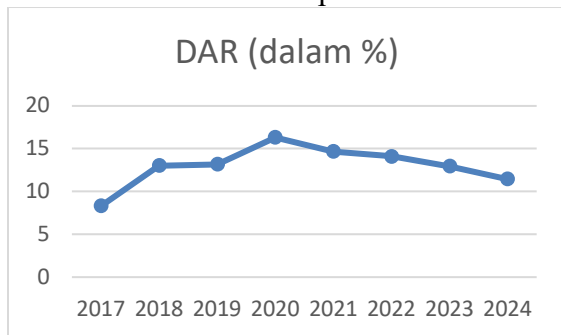
Tabel 19. Hasil Analisis Total Debt to Asset Rasio PT.

Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk tahun 2017-2024

Tahun	Total Utang (dalam jutaan)	Total Aktiva (dalam jutaan)	DAR (dalam %)
2017	262.333	3.158.198	8,3
2018	435.014	3.337.628	13,0
2019	464.850	3.529.557	13,1
2020	627.776	3.849.516	16,3
2021	597.785	4.068.970	14,6
2022	575.967	4.081.442	14,1
2023	504.765	3.890.706	12,9
2024	451.781	3.939.625	11,4
Rata-rata	490,03	3.731.96	13,0

Sumber: PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah,2025)

Merujuk pada Tabel 19, diperoleh nilai perhitungan *Total Debt to Asset Ratio*. Nilai ini kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik guna memudahkan pemantauan perubahan rasio dari satu tahun ke tahun berikutnya. Grafik berikut memperlihatkan tren *Total Debt to Asset Ratio* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2017–2024.



Gambar 7. Grafik Total Debt to Asset Rasio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Hasil analisis grafik *Total Debt to Asset Ratio*, dapat dilihat bahwa nilai *Total Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk pada tahun 2017 sebesar 8,3%, kemudian meningkat menjadi 13,0% pada tahun 2018, 13,1% pada 2019, dan mencapai puncaknya pada tahun 2020 sebesar 16,3%. Setelah itu, terjadi penurunan secara

bertahap, yaitu menjadi 14,6% pada 2021, 14,1% pada 2022, 12,9% pada 2023, dan terakhir 11,4% pada 2024.

Tabel 20. Standar Total Debt to Asset Ratio Industri

Standar Total Debt to Asset Ratio Industri	Keterangan
35%	>35% = Kurang Baik <35% = Baik

Sumber: Destiani, T., & Hendriyani, R. M., 2022

Analisis Tabel 20, di atas dapat diketahui standar *Total Debt to Asset Ratio* sesuai norma industri adalah 35 persen. Hal ini berarti jika *Debt to Asset Ratio* besar dan sama dengan 35 persen bisa dikatakan perusahaan tersebut solva atau solvabilitasnya sudah baik dan sebaliknya jika *Debt to Asset Ratio* kurang dari 35 persen bisa dikatakan kurang baik atau tidak Solvabilitas.

Tabel 21. Hasil Analisis Total Debt to Asset Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk Tahun 2017-2024

Tahun	DAR	Keterangan
2017	8,3	Baik
2018	13,0	Baik
2019	13,1	Baik
2020	16,3	Baik
2021	14,6	Baik
2022	14,1	Baik
2023	12,9	Baik
2024	11,4	Baik
Rata-rata	13,0	Baik

Sumber : Analisis Total Debt to Asset Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Hasil analisis menunjukkan jika seluruh nilai DAR perusahaan dari tahun 2017-2024 berada dalam kondisi baik. Dikarenakan proporsi utang terhadap total aset tergolong rendah. Penurunan yang terjadi dari tahun 2020 hingga 2024 secara konsisten menunjukkan upaya perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memperkuat struktur permodalannya.

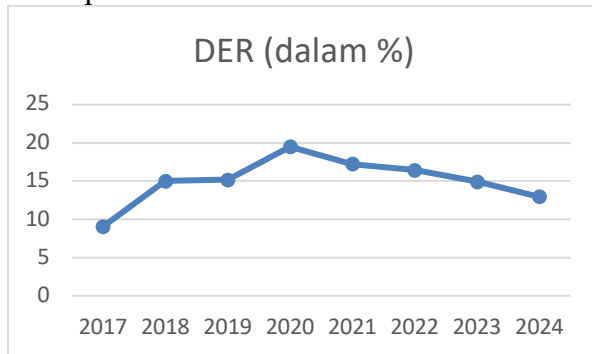
Tabel 22. Hasil Analisis Total Debt to Equity Rasio

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk tahun 2017-2024

Tahun	Total Utang (dalam jutaan)	Modal (dalam jutaan)	DER (dalam %)
2017	262.333	2.895.865	9,0
2018	435.014	2.902.614	14,9
2019	464.850	3.064.707	15,1
2020	627.776	3.221.740	19,4
2021	597.785	3.471.185	17,2
2022	575.967	3.505.475	16,4
2023	504.765	3.385.941	14,9
2024	451.781	3.487.844	12,9
Rata-rata	490,03	3.241,92	15,0

Sumber: PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (Data diolah,2025)

Berdasarkan Tabel 22, diperoleh hasil perhitungan analisis *Total Debt to Equity Ratio*. Hasil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah dalam mengamati perkembangan nilai *Total Debt to Equity Ratio* dari tahun ke tahun. Berikut ditampilkan grafik *Total Debt to Equity Ratio* untuk periode tahun 2017-2024.



Gambar 8. Grafik Total Debt to Equity Rasio PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Analisis grafik *Total Debt to Equity Ratio* (DER), terlihat bahwa pada tahun 2017 nilai DER sebesar 9,0%, kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 14,9% pada tahun 2018 dan stabil di angka 15,1% pada 2019. Puncaknya terjadi pada tahun 2020 dengan nilai DER sebesar 19,4%. Namun, tren

tersebut menurun mulai tahun 2021 menjadi 17,2%, berlanjut ke 16,4% pada 2022, lalu turun lagi menjadi 14,9% di 2023, dan terakhir pada 2024 mencapai titik terendah dalam 5 tahun terakhir yaitu 12,9%.

Tabel 23. Standar Total Debt to Equity Ratio Industri

Standar Total Debt to Equity Ratio Industri	Keterangan
90%	>90% = Kurang Baik <90% = Baik

Sumber: Destiani, T., & Hendriyani, R. M., 2022

Analisis Tabel 23, di atas dapat diketahui standar *Debt to Equity Rasio* sesuai norma industri adalah 90 persen. Hal ini berarti jika *Debt to Equity Rasio* besar dan sama dengan 90 persen bisa dikatakan perusahaan tersebut solva atau solvabilitas nya sudah baik dan sebaliknya jika *Debt to Equity Rasio* kurang dari 90 persen bisa dikatakan kurang baik atau tidak Solvabilitas.

Tabel 24. Hasil Analisis Total Debt to Equity Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk Tahun 2017-2024

Tahun	DER	Keterangan
2017	9,0	Baik
2018	14,9	Baik
2019	15,1	Baik
2020	19,4	Baik
2021	17,2	Baik
2022	16,4	Baik
2023	14,9	Baik
2024	12,9	Baik
Rata-rata	15,0	Baik

Sumber : Analisis Total Debt to Equity Ratio PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai *Total Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk dalam hal struktur permodalan memiliki kondisi baik, karena tidak terlalu bergantung pada utang dan masih didominasi oleh modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko keuangan perusahaan rendah dan pengelolaan keuangan dilakukan secara hati-hati.

Pembahasan

Hasil analisis laporan keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk untuk periode 2017–2024 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang relatif stabil dan positif. Penilaian ini didasarkan pada penghitungan beberapa rasio keuangan utama, meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Ketiga indikator tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengelola struktur modal secara efisien.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan profitabilitas yang baik sepanjang periode penelitian. Rata-rata nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 26,92% berada di atas standar industri sebesar 20%, menandakan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola biaya dan beban operasional sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari setiap penjualan. Tren peningkatan NPM hingga tahun 2021 mengindikasikan peningkatan efisiensi kegiatan produksi dan strategi pasar yang tepat, meskipun terjadi sedikit penurunan pada 2022 akibat meningkatnya biaya distribusi pascapandemi. Namun, pada tahun 2024, NPM kembali mengalami kenaikan, menegaskan adanya pemulihan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil analisis *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tren fluktuatif, dengan rata-rata 28,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu menghasilkan laba dari modal sendiri, walaupun masih berada di bawah standar industri sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki ruang untuk meningkatkan efektivitas penggunaan modal. Meskipun demikian, peningkatan nilai ROE dari tahun 2017 hingga 2021 menandakan adanya efisiensi yang semakin baik dalam mengelola ekuitas untuk

menghasilkan laba, sebelum akhirnya mengalami penurunan kecil pada 2022 dan 2023 yang kemudian kembali membaik di tahun 2024.

Dari sisi *Return on Investment* (ROI), hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan masih perlu ditingkatkan karena berada sedikit di bawah standar industri. Namun, secara umum perusahaan tetap menunjukkan kemampuan dalam menjaga stabilitas efisiensi operasional. Kinerja ROI yang mencapai puncak pada tahun 2021 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset selama periode pemulihan ekonomi pascapandemi. Penurunan nilai ROI setelah tahun tersebut menunjukkan adanya tekanan biaya operasional, tetapi perbaikan yang terjadi pada 2024 membuktikan bahwa manajemen telah mampu beradaptasi terhadap dinamika pasar.

Kinerja dari sisi likuiditas juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Rata-rata *Current Ratio* sebesar 473,6% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang sangat memadai untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini diperkuat dengan *Quick Ratio* sebesar 383,8% dan *Cash Ratio* sebesar 225,6%, yang menandakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki aset lancar yang besar, tetapi juga memiliki kas dan setara kas yang tinggi untuk memenuhi kewajiban tanpa harus menjual persediaan. Kondisi ini mencerminkan pengelolaan kas dan piutang yang efisien serta menunjukkan ketahanan keuangan yang kuat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Dari sisi solvabilitas, hasil analisis terhadap *Total Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sangat sehat karena seluruh nilai rasio berada di bawah standar industri sebesar 35%. Hal ini berarti sebagian besar aset dibiayai dengan modal sendiri, bukan utang, yang

menunjukkan rendahnya risiko keuangan dan tingginya tingkat kemandirian modal. Selain itu, *Total Debt to Equity Ratio* (DER) yang juga berada dalam kategori baik menunjukkan bahwa perusahaan mengelola struktur modalnya secara konservatif dengan menekan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal. Kebijakan ini mencerminkan kehati-hatian manajemen dalam menjaga stabilitas keuangan serta melindungi perusahaan dari risiko fluktuasi bunga dan utang jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk memiliki kinerja keuangan yang solid, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang sangat kuat, dan solvabilitas yang sehat. Perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola aset dan modal secara efisien, menjaga arus kas positif, serta mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi bisnis yang diterapkan, seperti inovasi produk herbal, efisiensi biaya produksi, serta diversifikasi pasar, telah memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Temuan tersebut konsisten dengan kerangka teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2010, 2019) dan Sartono (2010) yang menegaskan bahwa kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara seimbang. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Aerts dan Walton (2013) bahwa margin laba bersih yang tinggi menjadi indikator efisiensi operasional yang kuat, sementara struktur permodalan yang konservatif sebagaimana dijelaskan oleh Hanafi dan Halim (2017) mampu menjaga keberlanjutan dan stabilitas finansial perusahaan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk selama periode 2017–2024 menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dan berkelanjutan. Perusahaan berhasil menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional, kemampuan memenuhi kewajiban, dan pengelolaan risiko keuangan, yang secara keseluruhan mencerminkan kondisi finansial yang sehat serta prospek pertumbuhan yang positif di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk periode 2017–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik, terutama pada aspek likuiditas dan solvabilitas yang menunjukkan kemampuan tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta struktur modal yang sehat dengan ketergantungan utang rendah. Rasio profitabilitas juga cukup baik dilihat dari *Net Profit Margin* yang melebihi standar industri, meskipun *Return on Equity* dan *Return on Investment* masih di bawah standar, menandakan efektivitas pengelolaan modal dan aset belum maksimal.

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan modal dan aset melalui optimalisasi struktur modal, efisiensi biaya operasional, serta diversifikasi produk guna meningkatkan rasio profitabilitas. Selain itu, kinerja likuiditas dan solvabilitas yang sudah baik perlu terus dipertahankan dengan menjaga keseimbangan antara kas, aset lancar, dan kewajiban jangka pendek. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan strategi manajemen agar hasil analisis lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjun, M. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk. *Jurnaluniv45sby.Ac.IdM Arjun, A AlwiTrending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2023•*jurnaluniv45sby.Ac.Id*, 1(4), 377–391. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1715>
- Hermanto, B. (2015). Sistem Informasi Manajemen Keuangan pada PT. Hulu Balang Mandiri Menggunakan Framework Laravel. *Repository.Lppm.Unila.Ac.IdB HermantoJurnal Komputasi*, 2015 *repository.Lppm.Unila.Ac.Id*.
- Hery; (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*.
- Irham, F. (2016). Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja. *ICB Research Reports*, 9.
- Khotilah, K. (2021). *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Yang*.
- Nasution, M. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Jayawi Solusi Abadi Medan*.
- Permana, G., & Hernawati, E. (2023). Analisis Pengaruh Kredit Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2008. *Journal.Piksi.Ac.IdG Permana, E HernawatiJEBS (Journal of Economic and Business Student)*, 2023•*journal.Piksi.Ac.Id*, 1.
- Risma Dwi Komala, Nellyaningsih, Dra., M. (2017). *Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017*.
- TBK., P. S. (n.d.). *PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. - Laporan Keuangan*. Retrieved September 4, 2025, from <https://investor.sidomuncul.co.id/id/financials.html>
- Wibowo, A. A., & sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/V2I12.1214>